

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu dasar yang penting untuk kemajuan suatu bangsa. Jika tidak adanya pendidikan dalam suatu bangsa mustahil untuk bangsa itu akan maju atau berkembang. Dengan pendidikan yang baik dan bermutu maka akan menghasilkan warga Negara yang berkualitas dan mempunyai pemikiran yang luas, oleh karena itu pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk mengembangkan pendidikan di sekolah maupun diluar sekolah, hal ini sependapat dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang No.2 Tahun 1989 pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa.

Menurut Juliantine dkk (2012, hlm. 7) menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah proses menolong, membimbing, mengarahkan, dan mendorong individu agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan di masa sekarang dan di masa yang akan datang.” Dalam hal ini berarti pendidikan adalah sebagai perubahan perilaku anak sejak usia dini dimana guru memegang peranan yang penting untuk mendidik anak melakukan dan mencoba hal-hal baru dan tidak hanya sekedar mengulang apa yang telah dilakukan generasi sebelumnya, dengan tetap tanpa meninggalkan nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya. Secara keseluruhan dalam proses pendidikan yang di selenggarakan di setiap lembaga pendidik pendidikan jasmani adalah salah satunya.

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang diterapkan disekolah. Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang

Bella Dwika Vasihaningrum, 2017

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR GERAK DASAR LAY-UP SHOOT PADA PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLABASKET DI SMP LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memanfaatkan aktivitas fisik untuk meningkatkan kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional, hal ini sejalan dengan pernyataan Mahendra (2009, hlm. 3) bahwa “Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.” Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap anak setinggi-tingginya dalam tujuan pendidikan jasmani di sekolah mencakup aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor, aspek-aspek tersebut merupakan pedoman bagi setiap guru penjas dalam melaksanakan tugasnya.

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan jasmani sangat ditentukan oleh seorang guru. Guru memiliki peranan yang penting dalam memberikan pengajaran atau materi ajar selama proses belajar berlangsung apakah siswa mampu mengikuti materi yang disampaikan oleh guru atau siswa merasa kesulitan karena materi yang disampaikan terlalu susah. Tujuan proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah untuk mengubah perilaku siswa yang bersifat afektif, kognitif, maupun psikomotor yang diharapkan akan ada terjadinya perubahan setelah proses belajar mengajar berakhir. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, guru diharapkan dapat memilih bahan, metode pembelajaran, model pembelajaran, dan alat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam Kurikulum, menurut Ibrahim (2004, hlm. 180) menyatakan bahwa “Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.” sehingga Kurikulum dapat dikatan sebagai acuan pada perkembangan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Dalam Kurikulum Pendidikan Jasmani terdapat materi pembelajaran permainan bolabasket. Permainan bolabasket adalah permainan yang menekankan siswanya untuk banyak bergerak, namun siswa tidak dapat asal bergerak saja, tetapi siswa bergerak merujuk dengan teknik-teknik atau gerak dasar sesuai materi yang disampaikan. Contohnya dalam pembelajaran permainan bolabasket, masih banyak terdapat siswa yang membawa lari bolabasket tanpa mendribble bola, sedangkan peraturan dalam permainan bolabasket adalah bola harus di *dribble* dan

Bella Dwika Vasihaningrum, 2017

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR GERAK DASAR LAY-UP SHOOT PADA PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLABASKET DI SMP LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak boleh dibawa lari. Gerakan dalam permainan bolabasket pun sangat kompleks, yaitu mencakup gabungan dari jalan, lari, dan lompat. Permainan bolabasket ini dimainkan oleh 2 regu berlawanan yang terdiri dari lima orang pemain dari setiap regunya dan bertujuan untuk memasukan bola ke dalam keranjang lawan sebanyakbanyaknya dan mencegah kemasukan di keranjangnya sendiri. Terdapat beberapa teknik dasar dalam permainan bolabasket salah satunya adalah *shooting*. *Shooting* adalah gerakan dasar untuk memasukan bola kedalam keranjang, dimana didalamnya terdapat gerakan *lay-up shoot*.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan penulis selama proses pembelajaran Pendidikan Jasmani pada materi *lay-up shoot* di kelas tujuh (VII) SMP Laboraturium Percontohan UPI Bandung, penulis banyak menemukan siswa yang kesulitan dalam melakukan gerakan *lay-up shoot* tersebut. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat mempelajari gerakan *lay-up shoot* dengan tepat dan dapat memasukan bola kedalam keranjang. Kini sudah berkembang macam-macam model pembelajaran yang bervariasi, disini penulis akan mencoba menerapkan model pembelajaran yang dirasa cocok dengan karakteristik siswa kelas tujuh (VII) SMP Laboraturium Percontohan Bandung yang dimana rata-rata siswa memiliki sikap sosialisasi yang tinggi. Model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan siswa lainnya dengan adanya sebuah kelompok atau grup, hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Eggen & Kauchak (dalam Juliantine, 2013, hlm. 56) menjelaskan bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.” Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman

Bella Dwika Vasihaningrum, 2017

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR GERAK DASAR LAY-UP SHOOT PADA PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLABASKET DI SMP LABORATURUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran, dengan ini diharapkan siswa dapat menguasai gerak dasar *lay-up shoot* dengan adanya kerjasama kelompok yang baik.

Terdapat beberapa tipe dalam model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *STAD* TGT dan *Jigsaw II*, disini penulis akan mencoba memakai tipe *Student Team-Achievment Division (STAD)*. Dalam *STAD* para siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari empat orang dengan tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda. Tujuan dari *STAD* ini adalah siswa dapat saling memotivasi sesama anggota kelompok, membantu, saling mendiskusikan penemuan atau pengetahuan yang dimiliki masing-masing siswa dan dapat mengoreksi kelebihan dan kelemahan satu sama lain agar dapat menguasai tujuan materi yang telah diberikan oleh guru. Setelah itu siswa diberikan tes atau kuis tentang materi tersebut dengan catatan siswa tidak boleh saling membantu. Keunggulan dalam tipe *STAD* ini adalah dimana siswa tidak saling ketergantungan dengan beberapa siswa saja, melainkan semua siswa harus mampu untuk menguasai materi yang diberikan.

Dari pernyataan diatas, model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dirasa penulis cocok untuk diterapkan di kelas VII SMP Laboraturium Percontohan UPI Bandung karena dalam pembelajaran ini semua siswa dirasa dapat berperan aktif saat proses pembelajaran tanpa mengandalkan seseorang dan semua siswa termotivasi untuk mencari tahu tentang gerakan *lay-up shoot* agar kelompoknya berhasil menyelesaikan tugas dan mendapat nilai maksimal, model pembelajaran kooperatif *STAD* juga sesuai dengan karkteristik siswa yang memiliki interaksi yang baik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh model pembelajaran koopertif tipe *STAD* terhadap hasil belajar gerak *lay-up shoot* pada pembelajaran permainan bolabasket di SMP Laboraturium Percontohan UPI Bandung”

B. Rumusan Masalah

Bella Dwika Vasihaningrum, 2017
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR GERAK DASAR LAY-UP SHOOT PADA PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLABASKET DI SMP LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar gerak dasar *lay-up shoot*?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar gerak dasar *lay-up shoot*?”

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai model pembelajaran yang tepat terhadap pembelajaran permainan bolabasket terutama gerak *lay-up shoot*.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan kepada guru untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif sehingga siswa dapat melakukan gerak dasar *lay-up shoot* yang benar dan dapat memasukan bola kedalam keranjang.

b. Bagi siswa

Siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik, serta siswa dapat termotivasi untuk mengetahui materi pembelajaran gerak *lay-up shoot* dalam pembelajaran permainan Bola Basket.

E. Struktur Organisasi

Bab 1 Pendahuluan yang berisikan : Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Struktur Organisasi.

Bab II Kajian Teoritis yang berisikan : Kajian pustaka, Kerangka pemikiran, Hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian yang berisikan : Metode Penelitian, Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Analisis Data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan yang berisikan : Pengolahan atau Analisis data, Pembahasan atau Analisis temuan.

Bab V Kesimpulan dan saran yang berisikan : Simpulan, Implikasi, Rekomendasi.